

**PENILAIAN ASET DALAM AKUNTANSI SYARIAH UNTUK
MENENTUKAN BESARAN ZAKAT PERUSAHAAN (STUDI
KASUS PADA PT FADEL PELUMAS INDONESIA)**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD ALFIRGA MS

NIM 105730511214



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : “ Penilaian Aset Dalam Akuntansi Syariah Untuk Menentukan Besaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Fadel Pelumas Indonesia) ”

Nama Mahasiswa : Muhammad Alfirga Ms

No. Stambuk/NIM : 105730511214

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujian tutupkan dan diperiksa pada Tanggal 27 Oktober 2018 bertempat di Aula Mini lantai 8 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 November 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Amril, SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 002 008 7606

Pembimbing II,

Chairul Ichsan, SE.,M.Ak
NIDN: 0908028803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Ismail Rasulong, S.E.,MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E,M.Si,Ak.,CA.
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD ALFIRGA MS, NIM : 105730511214**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 198/2018 M, tanggal 18 safar 1440 H/27 Oktober 2018 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, _____ 18 Safar 1440 H
27 Oktober 2018 M

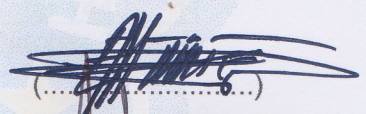
PANITIA UJIAN

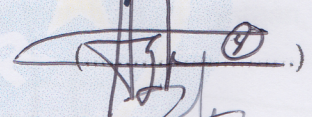
1. Pengawas Umum : Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR. SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
2. Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
3. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si
4. Samsul Rizal, SE. MM


(.....)

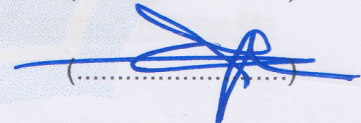

(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E.,MM
NBM: 903 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alfirga Ms
Stambuk : 105730511214
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Penilaian Aset Dalam Akuntansi Syariah Untuk Menentukan Besaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Fadel Pelumas Indonesia)".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Safar 1440 H
27 Oktober 2018 M

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Alfirga Ms

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

Ismail Rasulong, S.E.,M.M
NBM: 903 078

Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,Ca.CSP
NBM: 107 3428

ABSTRAK

Muhammad AlFirga Ms, 2018. *Penilaian Aset Dalam Akuntansi Syariah Untuk Menentukan Besaran Zakat Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Fadel Pelumas Indonesia)*. Skripsi Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Amril dan Pembimbing II Chairul Ichsan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan besarnya zakat sebuah perusahaan menggunakan dasar penilaian aset *historical cost* dan *current value* dan untuk mengetahui perbandingan antara *historical cost* dan *current value* sebagai dasar penilaian aset dalam menentukan besarnya zakat sebuah perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi. besarnya zakat perusahaan dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi perhitungan zakat menggunakan beberapa metode yang berbeda dan menunjukkan bahwa perhitungan zakat dengan penilaian aset *current value* mendapatkan hasil yang lebih besar di hampir semua metode yang digunakan. Sedangkan *historical cost* hanya memberikan hasil perhitungan yang lebih besar pada dua metode. Semakin banyak zakat yang dikeluarkan, maka semakin banyak pula yang bisa dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan hal itu, setidaknya keberadaan para pelaku usaha dapat menjadi manfaat bagi makhluk ALLAH SWT lainnya.

Kata Kunci : Zakat Perusahaan, penilaian aset, historical cost, current value, metode perhitungan zakat

MOTTO

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar

(Umar Bin Khattab r.a)

Manusia yang berakal adalah manusia yang suka menerima dan meminta
nasihat

(Umar Bin Khattab r.a)

PERSEMBAHAN

Saya belum mampu memberikan kebahagiaan dan kebanggaan berupa materi,
namun dengan segala kerendahan hati, inilah hal kecil yang kuharapkan agar
bisa membahagiakan mereka.

Skripsi ini kupersembahkan

Kepada :

Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang selama ini dengan penuh cinta, kasih
sayang dan tanpa kenal lelah telah mendoakan, memberikan nasihat, semangat
serta kerja keras yang tak ternilai harganya untuk mendukung setiap langkahku.

Juga untuk saudara-saudara ku tersayang.

Terimakasih atas segala dukungan dan motivasi dari kalian semua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk berpikir yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat juga semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi panutan sempurna bagi kita semua dalam menjalani kehidupan yang bermartabat.

Skripsi dengan judul : “Penilaian Aset dalam Akuntansi Syariah untuk Menentukan Besarnya Zakat Perusahaan: *Historical Cost vs Current Value*” penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan, hambatan, dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Juga karena adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materiil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Muh. Saing Sinyo S,Pd. dan Birayanti Loemay. yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan

anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE.,MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ismail Badollahi,SE,M.Si.Ak.CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Amril, SE.,M.Si.Ak.CA. selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Chairul Ichsan, SE.,M.Ak. selaku dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jamaluddin M., SE., M.Si selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas semangat dan bimbingannya bagi penulis selama ini mulai dari semester 1 hingga selesainya penulis dalam menempuh studi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
7. Segenap Staf Jurusan dan Pegawai Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama penulis melakukan studi dan penyelesaian skripsi.

8. Semua keluarga terkhusus untuk Bapak dan Ibuku tercinta serta saudara & saudariku, yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan penuh selama saya mengerjakan tugas akhir ini.
9. Sahabat Ak12.14 Yaitu Adryadna Muliadi, Arlindah Yusuf, Imrana, Santi, Endang Ristaurina, Sry Suliasmi, Mawa Goa, Hartina, Sinta, Irmayana, Andi Reski Amelia Absir, Nurfitriani, Rostina, Ramlah, Ningsih, Rina Agriani, Fitra Inzani, Halidayati, Ani Oktavina, Harliani, Dhia Dwiyantri, Candika Usman Malik, Fadel Mizwar Rahman, Kevin, Hassan, Mawaddatal Umami, Salman Alfahrizi, Bagus Susanto, Irwan, Supriadi, Fathul Muin, Fadhil Muhammad Ramly.
10. Teman-teman dan sahabat-sahabatku angkatan 2014 Akuntansi Unismuh Makassar yang selama ini memberikan banyak motivasi, bantuan dan telah menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
11. Sahabat seperjuangan sampai sekarang, Adryadna Muliadi, Chandika Usman Malik, Salman Alfahrizi, Kevin, Fadel, fadhil, Hassan yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini
12. Seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi Unismuh Makassar, kakak-kakak dan adik-adik yang tercinta atas segala kebersamaan dan persaudaraan yang terus dijaga.
13. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Makassar 24 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Metafora Zakat | 10 |
| B. Prinsip Berbagi Dengan Adil | 12 |
| C. Prinsip Rahmatan Lil 'Alamin | 12 |
| D. Zakat | 14 |
| E. Historical Cost | 26 |
| F. Current/Fair Value | 28 |
| G. Historical Cost Dalam Paradigma Akuntansi Islam | 30 |
| H. Current Value Dalam Perhitungan Zakat | 31 |

| | | |
|--|---|-----------|
| I. | Kerangka Konsep | 33 |
| J. | Penelitian Terdahulu | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 36 |
| A. | Jenis Dan Lokasi Penelitian | 36 |
| B. | Pendekatan Penelitian | 36 |
| C. | Sumber Data Penelitian | 37 |
| D. | Metode Pengumpulan Data | 37 |
| E. | Instrumen Penelitian | 38 |
| F. | Teknik Analisis Data | 38 |
| G. | Pengujian Keabsahan Data | 39 |
| BAB IV Hasil dan Pembahasan | | 41 |
| A. | Profil PT. Fadel Pelumas Indonesia | 41 |
| B. | Simulasi Perhitungan Besarnya Zakat Perusahaan Menggunakan Dasar Penilaian Aset Historical Cost dan Current Value | 45 |
| C. | Perbandingan Antara Historical Cost dan Current Value Sebagai Dasar dalam Menentukan Besarnya Zakat Perusahaan | 56 |
| BAB V PENUTUP | | |
| A. | Kesimpulan | 60 |
| B. | Saran | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu | 34 |
| Tabel 5.1 : Hasil Perhitungan Zakat Perusahaan Berdasarkan Metode yang Berbeda Menggunakan Penilaian Aset <i>Historical Cost</i> | 52 |
| Tabel 5.2 : Hasil Perhitungan Zakat Perusahaan Berdasarkan Metode yang Berbeda Menggunakan Penilaian Aset <i>Current Value</i> | 55 |
| Tabel 5.3 : Hasil Perhitungan Zakat Perusahaan Berdasarkan Metode yang Berbeda Menggunakan Penilaian Aset <i>Historical Cost</i> dan <i>Current Value</i> | 56 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konsep 33

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Perusahaan 42

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT. Fadel Pelumas Indonesia

1. Sejarah PT. Fadel Pelumas Indonesia

PT. Fadel Pelumas Indonesia adalah salah satu perusahaan dagang di Sulawesi Selatan yang bergerak di bidang penjualan tabung gas 3 Kg, 5 kg, dan 12 Kg. Kantor cabang PT. Fadel Pelumas Indonesia berkedudukan di Jalan Antang Raya No 055 Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kode Pos 90234. PT. Fadel Pelumas Indonesia telah berdiri dari tahun 2008 sampai saat ini.

2. Visi Misi PT.Fadel Pelumas Indonesia

Visi : Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam pemenuhan kebutuhan akan gas elpiji pada masyarakat.

Misi :

- a. Melaksanakan pelayanan gas elpiji yang memuaskan kepada masyarakat.
- b. Menjalin hubungan dan kemitraan yang baik dengan Pertamina.
- c. Menjalin hubungan yang baik dengan pemerintahan dalam pelayanan gas elpiji kepada masyarakat.
- d. Menjalin hubungan bank ataupun non bank dalam pengembangan usaha.

3. Tujuan PT. Fadel Pelumas Indonesia

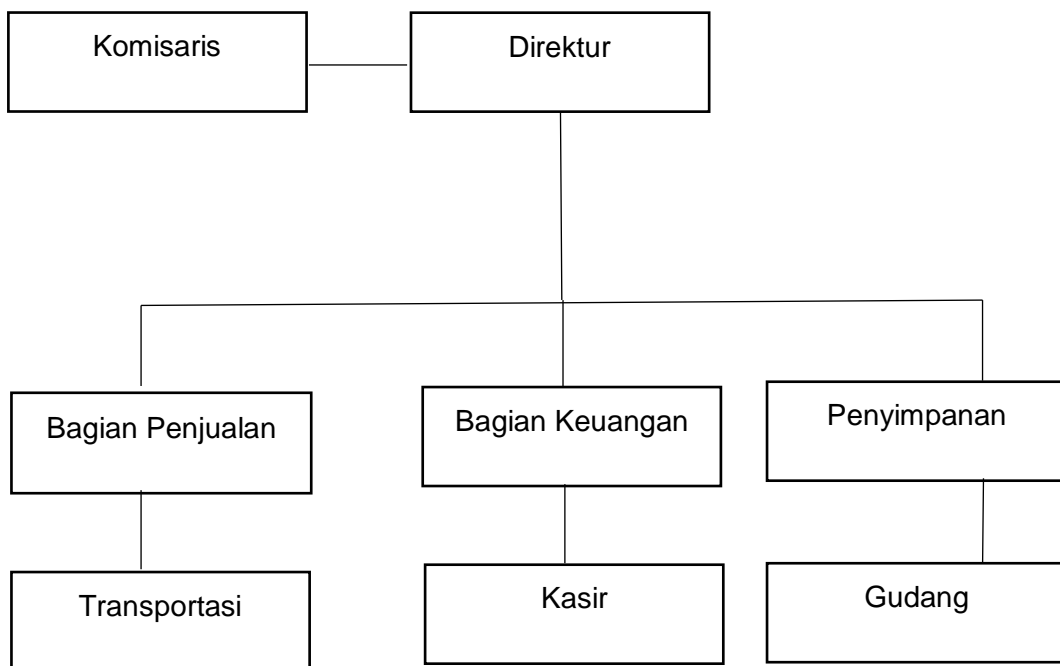
Memberikan pelayanan atau penjualan gas elpiji Pertamina di kota Makassar.

4. Struktur Organisasi PT. Fadel Pelumas Indonesia

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan diantara pejabat dan bidang-bidang kerja satu sama lain sehingga jelas kedudukannya, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan tertentu. Sehingga dapat disebutkan bahwa struktur organisasi merupakan garis perintah dari atasan ke bawahan.

Adapun struktur organisasi yang ada pada PT. Fadel Pelumas Indonesia adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1



Uraian dan Fungsi :

1. Komisaris

Komisaris (dalam jumlah jamak disebut dewan komisaris) adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Di negara-negara Barat, dewan ini disebut *board of directors* atau *board of managers*, *board of regents*, dan *board of trustees*

2. Direktur Utama

- a. Tanggung jawab segala sesuatu terhadap yang terdapat di perusahaan
- b. Bertugas untuk penandatanganan berkas – berkas perusahaan
- c. Mengkoordinasikan semua operasional kegiatan yang terdapat di perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang

3. Bagian Penjualan

- a. Melakukan penjualan dengan mencari klien atau pelanggan dengan aktif mendapatkan pendapatan perusahaan
- b. Melakukan analisa pelanggan untuk mencari tahu apa yang di butuhkan mereka
- c. Menjalin komunikasi pelanggan untuk menjaga hubungan baik
- d. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan administrasi penjualan seperti membuat faktur atau *invoice*, *delivery order*, dan pekerjaan administrasi lainnya di bidang pemasaran

4. Bagian Keuangan

- a. Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan penjualan dan penagihan yang terjadi di perusahaan
- b. Melakukan perencanaan terhadap system keuangan perusahaan serta pengawasan terhadap semua transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan

5. Penyimpanan

- a. Menjamin ketersediaan bahan dalam jumlah yang cukup untuk berbagai tujuan (konsumsi, perdagangan, bahan baku industry, memerangi kelaparan, dan sebagiannya
- b. Menjamin tersedianya bahan yang bermut, aman, dan bergizi

6. Transportasi

- a. Untuk memudahkan aktifitas manusia dalam kehidupan sehari – hari
- b. Untuk melancarkan arus barang maupun arus manusia
- c. Untuk menunjang perkembangan pembangunan pada suatu daerah
- d. Dan untuk menunjang perkembangan ekonomi dengan jasa angkutan

7. Kasir

- a. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran
- b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi
- c. Membantu proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan
- d. Melakukan pengecekan atas jumlah barang pada saat penerimaan barang

8. Gudang

a. Penerimaan

Peran pembaca atau khalayak menerima pesanan dari pelanggan

b. Persediaan

Jumlah barang yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan pada akhir tahun fiscal, Hal ini erat kaitannya dengan persediaan akhir yang merupakan jumlah uang yang di keluarkan untuk mendapatkan barang

c. Penyisihan

Penyisihan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penyisihan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan

d. Pengambilan Pesanan

Satu gudang logistik, ini terdiri dalam mengambil dan mengumpulkan artikel dalam jumlah yang di tentukan sebelum pengiriman untuk memenuhi pesanan pelanggan.

B. Simulasi Perhitungan Besarnya Zakat Perusahaan Menggunakan Dasar Penilaian Aset Historical Cost dan Current Value

Landasan hukum kewajiban zakat pada perusahaan adalah nash-nash yang bersifat umum. Perusahaan yang dikaitkan dengan kewajiban zakat haruslah dengan produk yang halal dan dimiliki oleh orang-orang yang beragama Islam, atau jika pemiliknya bermacam-macam agamanya, maka berdasarkan kepemilikan saham dari yang beragama Islam.

Landasan hukum zakat perusahaan dapat ditelaah pada surat al-Baqarah; 267 dan at-Taubah: 103 yang memang bersifat umum, juga merujuk kepada sebuah hadits riwayat Imam Bukhari (hadits ke-1448 dan dikemukakan kembali dalam hadits ke- 1450 dan 1451) dari Muhammad bin Abdillah al- Anshari dari bapaknya, ia berkata bahwa Abu Bakar r.a telah menulis sebuah surat yang berisikan kewajiban yang diperintahkan oleh Rasulullah saw.

... Dan janganlah disatukan (dikumpulkan) harta yang mula-mula terpisah. Sebaliknya jangan pula dipisahkan harta yang pada mulanya bersatu, karena takut mengeluarkan zakat.

... Dan harta yang disatukan dari dua orang yang berkongsi, maka dikembalikan kepada keduanya secara sama.

Meskipun awalnya hadits tersebut ditujukan dalam perkongsian hewan ternak, dalam perkembangannya *Jumhur* ulama mempergunakannya dengan meng-*qiyas* (analogi) kepada bentuk *syirkah* yaitu perkongsian serta kerja sama usaha (Hafidhuddin, 2002).

Berdasarkan hal tersebut maka keberadaan perusahaan sebagai wadah usaha menjadi badan hukum menurut Muktamar Internasional pertama tentang Zakat di Kuwait (29 Rajab 1404 H) menyatakan bahwa kewajiban zakat sangat terkait dengan perusahaan, dengan catatan antara lain adanya kesepakatan sebelumnya antara para pemegang saham, agar terjadi keridhaan.

Dalam kaitan dengan kewajiban zakat perusahaan ini, dalam Undang-Undang No 38 Tahun 1999, tentang Pengelolaan Zakat, Bab IV pasal 11 ayat (2) bagian (b) dikemukakan bahwa di antara objek zakat yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah perdagangan dan perusahaan.

Zakat perusahaan tersebut dianalogikan pula dengan zakat perdagangan dalam penghitungannya, karena pada prinsipnya perusahaan intinya berpijak pada kegiatan *trading* atau perdagangan. Pola penghitungan zakatnya didasarkan pada laporan keuangan (neraca). Karena didasarkan pada neraca, maka dibutuhkan penilaian terhadap nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Akuntansi tentu tidak bisa lepas dari proses penilaian dan pengukuran atas nilai suatu aset atau transaksi. Di dalam teori akuntansi ada beberapa metode penilaian aset yang dapat digunakan, yaitu; *Historical Cost*, *Purchasing Power Adjusted Historical Cost*, *Net Relizable Value / Exit Value*, *Replacement Cost*, *Future Discounted Cash Flow*, *Spesific Price Level Adjusted Historical Cost*, *Current Value* dan *Prepaid Expense*. Di dalam diskusi mengenai akuntansi syariah, sebagian besar peneliti cenderung untuk memilih *Current Value* sebagai metode penilaian aset, karena metode tersebut dinilai relevan dengan akuntansi syariah yang berorientasi pada zakat. Namun, beberapa ahli juga mendukung penggunaan *historical cost* yang dinilai lebih *reliable* dan *verifiable*. Argumen terhadap penggunaan metode penilaian ini adalah bahwa *historical cost* dapat dibuktikan dan objektif.

Di Indonesia sendiri, metode perhitungan zakat yang dilakukan perusahaan masih beragam, dikarenakan belum adanya ketetapan dari pemerintah terkait hal tersebut. Sebelum menghitung zakat perusahaan, kita terlebih dahulu harus mengetahui nishab dan haul perusahaan. Nishab zakat perusahaan yaitu 85 gram emas dan haul yang digunakan yaitu satu tahun periode pelaporan keuangan. Dalam menghitung zakat perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai acuan. Harga pasar emas per 31 Januari 2017 adalah Rp 520.490/gram. Oleh sebab itu, nishab zakat perusahaan adalah Rp 44.241.650 (Rp 520.490 x

85 gram). Nishab dihitung berdasarkan keuntungan yang dicapai perusahaan dalam satu periode.

Sebelum melakukan simulasi perhitungan zakat, harus diidentifikasi terlebih dahulu nilai sekarang dari aset-aset yang menjadi tempat wajib zakat. Adapun aset yang menjadi tempat zakat, yaitu kas, barang yang tersedia untuk dijual (persediaan), dan piutang. Selain itu, aset tetap seperti kendaraan, bangunan, dan tanah juga harus diidentifikasi nilai sekarangnya karena menjadi pengurang dalam beberapa metode perhitungan yang dimasukkan.

1. Basis Dki

Basis DKI menghitung zakat dari aset lancar sesuai dengan neraca tahunan, yaitu uang yang ada di kas bank, surat-surat berharga, dan persediaan dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar dengan ketentuan nishab 98 gram emas murni dan tarif zakat 2,5 %. Dalam perhitungan ini aset tetap dan utang jangka panjang tidak diperhitungkan.

Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, maka simulasi perhitungan besaran zakat perusahaan yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Besaran zakat} &= (\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}) \times 2,5 \% \\ &= (\text{Rp } 1.156.817.216 - \text{Rp } 153.919.878) \times 2,5\% \\ &= \text{Rp } 25.072.433 \end{aligned}$$

2. Hafiduddin

Menurut metode Hafiduddin, zakat usaha adalah 2,5 % dihitung dari jumlah seluruh nilai aset barang dagangan dan laba yang diperoleh dari barang tersebut setelah sampai nishab (setara 98 gram emas) dan sudah cukup masa satu tahun. Dibagian lain, beliau mengemukakan bahwa yang dihitung hanya nilai

barang yang diperdagangkan tidak termasuk aset tetap, dalam bahasa fiqh: “seluruh harta yang sejak awalnya diperuntukkan untuk diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan”. Kalau ini maka nilai yang menjadi dasar perhitungan zakat adalah persediaan barang dagangan akhir serta laba yang ditimbulkannya. Dibagian lain beliau menjelaskan lagi bahwa uang tunai di bank, emas yang dibeli dari usaha, persediaan barang dagangan, dan piutang yang timbul dari penjualan barang yang kolektibilitasnya tinggi juga termasuk dalam nilai dasar perhitungan zakat.

Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, maka simulasi perhitungan besaran zakat perusahaan yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Besaran zakat} &= (\text{Total Aset Lancar} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5 \% \\ &= (\text{Rp } 1.156.817.216 + \text{Rp } 1.124.162.088) \times 2,5\% \\ &= \text{Rp } 57.024.483 \end{aligned}$$

3. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*)

a. Metode Aset Bersih (Net Asset)

$$\begin{aligned} \text{Besaran zakat} &= \text{Aset subjek zakat} - (\text{Utang Lancar} + \text{Modal Investasi} + \\ &\quad \text{Penyertaan Minoritas} + \text{Penyertaan Pemerintah} + \\ &\quad \text{Penyertaan Lembaga Sosial, } \textit{Endowment}, \text{ dan Lembaga} \\ &\quad \text{Non Profit}) \times 2,5775\% \\ &= (\text{Rp } 1.156.817.216 - \text{Rp } 153.919.878) \times 2,5775\% \\ &= \text{Rp. } 1.002.897.338 \times 2,5775\% \\ &= \text{Rp. } 25.849.679 \end{aligned}$$

b. Metode Net Invested Funds / Metode Ekuitas Bersih

$$\begin{aligned}
 \text{Besaran zakat} &= (\text{Tambahan Modal} + \text{Cadangan} + \text{Cadangan yang bukan} \\
 &\quad \text{dikurangkan dari aset} + \text{Laba Ditahan} + \text{Laba Bersih} + \\
 &\quad \text{Utang Jangka Panjang}) - (\text{Aset tetap} + \text{investasi yang} \\
 &\quad \text{tidak diperdagangkan} + \text{kerugian}) \\
 &= (\text{Rp. } 4.972.300.538 - \text{Rp. } 4.231.903.200) \times 2,5775\% \\
 &= (\text{Rp. } 700.397.338) \times 2,5775\% \\
 &= (\text{Rp. } 19.083.741)
 \end{aligned}$$

4. Abdul Hamid Habbe

Metode ini menggunakan pendekatan neraca dalam menghitung zakat perusahaan. Zakat perusahaan dikeluarkan dengan cara mengurangi aset lancar dengan utang lancar. Namun, tidak semua aset lancar dikeluarkan zakatnya. Aset lancar yang dikeluarkan zakatnya merupakan aset lancar yang tidak habis pakai. Contohnya seperti kas, persediaan, surat berharga tersedia untuk dijual. Aset lancar seperti piutang, perlengkapan, atau biaya dibayar dimuka tidak dikeluarkan zakatnya. Seluruh aset lancar yang dikategorikan wajib zakat akan dikurangkan dengan utang lancar. Syarat dari dikeluarkannya zakat ini harus mencapai nishab 85 gram emas harga pasar serta cukup haul selama 1 tahun.

Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, maka besaran zakat perusahaan yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Besaran Zakat} &= \{(\text{Kas} + \text{Persediaan}) - \text{Utang Lancar}\} \times 2,5\% \\
 &= \{(\text{Rp } 205.434.133 + \text{Rp } 116.791.500) - \text{Rp } 153.919.878\} \\
 &\quad \times 2,5\% \\
 &= (\text{Rp. } 322.225.633 - 153.919.878) \times 2,5\% \\
 &= \text{Rp } 4.207.643
 \end{aligned}$$

5. Domet Dhuafa

Perhitungan zakat perusahaan menurut metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Besaran Zakat = (seluruh uang perusahaan yang ada, baik uang cash maupun di bank + nilai barang yang diperjual belikan) x 2,5%
- $$\begin{aligned}
 &= (\text{Rp } 892.009.316 + \text{Rp } 116.791.500) \times 2,5\% \\
 &= \text{Rp. } 1.008.800.816 \times 2,5\% \\
 &= \text{Rp. } 25.220.020
 \end{aligned}$$
- b. Besaran Zakat = (semua asset perusahaan – asset tidak terkena zakat (sarana dan fasilitas)) x 2,5%
- $$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 5.388.720.416 - \text{Rp. } 4.231.903.200 \\
 &= \text{Rp. } 1.156.817.216 \times 2,5\% \\
 &= \text{Rp. } 28.920.430
 \end{aligned}$$

Berdasarkan beberapa metode perhitungan di atas, maka didapatkan besaran zakat perusahaan yang variatif. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing metode mengambil dasar perhitungan yang berbeda-beda.

Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Zakat Perusahaan Berdasarkan Metode yang Berbeda Menggunakan Penilaian Aset *Historical Cost*

| Metode Perhitungan Zakat | Besaran Zakat |
|--|--------------------------|
| Basis DKI | Rp. 25.072.433 |
| Hafiduddin | Rp. 57.024.483 |
| AAOIFI (<i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution</i>) | a. Metode Aset Bersih |
| | Rp. 25.849.679 |
| | b. Metode Ekuitas Bersih |
| | Rp. 19.083.741 |
| Abdul Hamid Habbe | Rp. 4.207.643 |
| Dompot Dhuafa | a. Rp. 25.220.020 |
| | b. Rp. 28.920.430 |

Sumber : data diolah 2018

Berdasarkan Tabel diatas, perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode dari Hafiduddin merupakan hasil perhitungan zakat terbesar. Sedangkan perhitungan zakat dengan metode dari Abdul Hamid Habbe merupakan hasil perhitungan zakat dengan hasil terendah.

Sebagai bahan pembandingan, berikut akan disajikan simulasi perhitungan zakat perusahaan menggunakan prinsip penilaian *current value*. Karena yang diperbandingkan adalah penilaian aset, maka hanya akan diambil metode perhitungan yang terkait dengan unsur-unsur dalam neraca.

1 Basis DKI

Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, maka besaran zakat perusahaan yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Besaran zakat} &= (\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}) \times 2,5 \% \\
 &= (\text{Rp } 1.189.819.716 - \text{Rp } 153.919.878) \times 2,5\% \\
 &= \text{Rp. } 25.897.496
 \end{aligned}$$

2 Hafiduddin

Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, maka besaran zakat perusahaan yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Besaran zakat} &= (\text{Total Aset Lancar} + \text{Laba Bersih}) \times 2,5 \% \\
 &= (\text{Rp } 1.189.819.716 + \text{Rp } 1.027.685.881) \times 2,5\% \\
 &= \text{Rp } 55.437.640
 \end{aligned}$$

3 AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*)

a. Metode Aset Bersih (*Net Asset*)

$$\begin{aligned}
 \text{Besaran zakat} &= \text{Aset subjek zakat} - (\text{Utang Lancar} + \text{Modal Investasi} + \\
 &\quad \text{Penyertaan Minoritas} + \text{Penyertaan Pemerintah} + \\
 &\quad \text{Penyertaan Lembaga Sosial, } \textit{Endowment}, \text{ dan Lembaga} \\
 &\quad \text{Non Profit}) \times 2,5775\% \\
 &= (\text{Rp } 1.189.819.716 - \text{Rp } 153.919.878) \times 2,5775\% \\
 &= \text{Rp } 1.035.899.838 \times 2,5775\% \\
 &= \text{Rp } 26.700.318
 \end{aligned}$$

b. Metode *Net Invested Funds* / Metode Ekuitas Bersih

$$\begin{aligned}
 \text{Besaran zakat} &= (\text{Tambahan Modal} + \text{Cadangan} + \text{Cadangan yang} \\
 &\quad \text{bukan dikurangkan dari aset} + \text{Laba Ditahan} + \text{Laba} \\
 &\quad \text{Bersih} + \text{Utang Jangka Panjang}) - (\text{Aset tetap} + \\
 &\quad \text{investasi yang tidak diperdagangkan} + \text{kerugian}) \\
 &= (\text{Rp. } 5.375.824.331 - \text{Rp. } 5.101.903.200) \times 2,5775\%
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp } 273.921.131 \times 2,5775\%$$

$$= \text{Rp.7.060.317}$$

4 Abdul Hamid Habbe

Berdasarkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2016, maka besaran zakat perusahaan yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Besaran Zakat} &= \{(\text{Kas} + \text{Persediaan}) - \text{Utang Lancar}\} \times 2,5\% \\ &= \{(\text{Rp } 205.434.133 + \text{Rp } 169.950.000) - \text{Rp } 153.919.878\} \\ &\quad \times 2,5\% \\ &= (\text{Rp. } 375.384.133 - 153.919.878) \times 2,5\% \\ &= \text{Rp } 5.536.606 \end{aligned}$$

5 Dompot Dhuafa

Perhitungan zakat perusahaan menurut metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Besaran Zakat = (seluruh uang perusahaan yang ada, baik uang cash maupun di bank + nilai barang yang diperjual belikan) x 2,5%
- $$\begin{aligned} &= (\text{Rp } 892.009.316 + \text{Rp } 169.950.000) \times 2,5\% \\ &= \text{Rp. } 1.061.959.316 \times 2,5\% \\ &= \text{Rp. } 26.548.983 \end{aligned}$$
- b. Besaran Zakat = (semua asset perusahaan – asset tidak terkena zakat (sarana dan fasilitas)) x 2,5%
- $$\begin{aligned} &= \text{Rp. } 6.291.722.916 - \text{Rp. } 5.101.903.200 \\ &= \text{Rp. } 1.189.819.716 \times 2,5\% \\ &= \text{Rp. } 29.745.493 \end{aligned}$$

Berdasarkan beberapa metode perhitungan di atas, maka didapatkan besaran zakat perusahaan yang variatif. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing metode mengambil dasar perhitungan yang berbeda-beda.

Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Zakat Perusahaan Berdasarkan Metode yang Berbeda Menggunakan Penilaian Aset *Current Value*

| Metode Perhitungan Zakat | Besaran Zakat |
|--|---|
| Basis DKI | Rp. 25.897.496 |
| Hafiduddin | Rp. 55.437.640 |
| AAOIFI (<i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution</i>) | a. Metode Aset Bersih Rp. 26.700.318 |
| | b. Metode Ekuitas Bersih Rp. 7.060.317 |
| Abdul Hamid Habbe | Rp. 5.536.606 |
| Dompot Dhuafa | a. Rp. 26.548.983 |
| | b. Rp. 29.745.493 |

Sumber : data diolah 2018

Berdasarkan Tabel diatas, perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode dari Hafiduddin merupakan hasil perhitungan zakat terbesar. Sedangkan perhitungan zakat dengan metode dari Abdul Hamid Habbe merupakan hasil perhitungan zakat dengan hasil terendah.

C. Perbandingan Antara *Historical Cost* dan *Current Value* Sebagai Dasar dalam Menentukan Besarnya Zakat Perusahaan

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Zakat Perusahaan Berdasarkan Metode yang Berbeda Menggunakan Penilaian Aset *Historical Cost* dan *Current Value*

| Metode Perhitungan Zakat | Besaran Zakat | |
|--|--|---|
| | <i>Historical Cost</i> | <i>Current Value</i> |
| Bazis DKI | Rp. 25.072.433 | Rp. 25.897.496 |
| Hafiduddin | Rp. 57.024.483 | Rp. 55.437.640 |
| AAOIFI (<i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution</i>) | a. Metode Aset Bersih Rp. 25.849.679 | a. Metode Aset Bersih Rp. 26.700.318 |
| | b. Metode Ekuitas Bersih Rp. 19.083.741 | b. Metode Ekuitas Bersih Rp. 7.060.317 |
| Abdul Hamid Habbe | Rp. 4.207.643 | Rp. 5.536.606 |
| Dompot Dhuafa | a. Rp. 25.220.020 | a. Rp. 26.548.983 |
| | b. Rp. 28.920.430 | b. Rp. 29.745.493 |

Sumber : data diolah 2018

Metode yang digagas oleh Bazis DKI, Abdul Hamid Habbe, dan Dompot Dhuafa menunjukkan angka yang lebih kecil ketika menggunakan penilaian *historical cost*, perbedaan yang muncul dari kedua metode tersebut karena yang menjadi tempat zakatnya termasuk persediaan. Harga perolehan persediaan lebih rendah dibanding nilai pasarnya.

Berbeda dengan metode ekuitas bersih dari AAOIFI yang justru menunjukkan angka pembayaran zakat yang lebih besar ketika asetnya dinilai dengan *historical cost*. Hal tersebut disebabkan karena aset tetap di dalam

metode tersebut menjadi pengurang. Sehingga hasil yang didapatkan akan lebih besar ketika dinilai dengan *historical cost* dibanding *current value*, karena yang menjadi pengurang lebih sedikit.

Hampir semua metode perhitungan memperlihatkan hasil yang lebih besar ketika asetnya dinilai menggunakan *current value*. Jika semua pemikiran pemilik perusahaan sejalan dengan pemikiran Mohammad Shaifie Zein, Direktur Utama PT Reasuransi Nasional Indonesia (Nasional Re), yang membayar zakat perusahaannya dari nilai terbesar yang didapatkan setelah melakukan beberapa metode perhitungan (Baznas 2014), maka akan lebih baik jika melakukan penilaian aset dengan *current value*.

Semakin banyak zakat yang dikeluarkan, maka semakin banyak pula yang bisa dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan hal itu, setidaknya keberadaan para pelaku usaha dapat menjadi manfaat bagi makhluk Allah SWT lainnya atau dapat memenuhi makna dari *rahmatan lil 'alamin*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa pengenaan zakat perusahaan wajib hukumnya dari beberapa dasar hukum yang ditetapkan Al-Quran dan hadist, serta dari penganalogiannya pada zakat perdagangan. Karakter yang melekat pada perusahaan juga menjadi syarat atas diberlakukannya zakat atas kekayaan perusahaan tersebut.

Salah satu potensi zakat yang besar di negara kita, namun sampai sekarang belum tersosialisasi secara luas dan merata serta belum terhimpun hasilnya secara maksimal adalah zakat perusahaan. Sebagai contoh, potensi zakat dari sektor industry di negara kita sesuai hasil penelitian Muhammad Firdaus, Irfan Syauqi Beik, Tonny Irawan dan Bambang Juanda (IRTI IDB, 2012)

mencapai Rp 22 triliun per tahun. Belum dari sektor perdagangan, jasa, dan sektor usaha lainnya yang terus berkembang.

Bila digali lebih dalam, potensi zakat industri ini terdiri dari industry manufaktur (Rp22 triliun), industri konstruksi (Rp400 miliar), perdagangan ritel (Rp2,3 triliun), real estate (Rp1,7 triliun), dan BUMN (Rp2,4 triliun). Begitu tinggi potensi zakat nasional, terutama zakat perusahaan. Sayangnya, dana zakat perusahaan yang bisa dihimpun lembaga pengelola zakat sangat kecil. BAZNAS saja, pada 2013 kemarin, hanya menghimpun Rp5,3 miliar.

Menurut Kepala Divisi Penghimpunan BAZNAS Mohd. Nasir Tajang, kondisi itu terjadi karena berbagai faktor, antara lain, kurangnya pemahaman masyarakat, terutama para pelaku ekonomi tentang zakat perusahaan. Selain itu, katanya lebih lanjut, juga karena belum adanya fatwa dari lembaga yang resmi, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang zakat perusahaan, baik dari segi hukum maupun teknis penghitungannya. "Fatwa ulama itu penting. Sebab, di lapangan ditemui masalah, para ulama berbeda pemahaman tentang zakat perusahaan ini. Belum lagi soal penghitungannya, apakah dari neraca atau dari laba bersih perusahaan" (Baznas, 2014).

Yang mendesak dimiliki untuk mengoptimalkan potensi zakat perusahaan ini adalah pedoman tentang zakat perusahaan dari lembaga resmi pemerintah, misalnya dari MUI. Kalau masalah kebijakan pemerintah tentang zakat ini sudah cukup karena dalam Undang-Undang No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat pada Bab 1 pasal 4 sudah disebutkan bahwa di samping zakat mal ada zakat badan.

Pimpinan PT Reasuransi Nasional Indonesia (Nasional Re), yang membayarkan zakat ke BAZNAS sejak 2009 atau empat tahun sejak berdiri unit

syariahnya (2005) sangat antusias terhadap pembayaran zakat perusahaan, karena ia selalu ingat dengan pesan Prof. Umar Shihab, DPS Asuransi Binagria, saat ia menjadi Kepala Unit Syariah Asuransi Binagria. “Membuat unit syariah itu mudah, tetapi menjalankannya susah. Salah satu yang dilarang dalam mu’amalah ialah berbuat zalim. Termasuk berbuat zalim adalah tidak segera membayarkan hak orang lain yang ada pada dirimu. Menunda pembayaran hak orang lain saja sudah zalim, apalagi tidak membayarkannya”, kata Shaifie mengutip pesan Prof. Shihab yang hingga sekarang masih diingatnya itu (Baznas, 2014).

Ini menunjukkan bahwa apa yang telah di teliti sebelumnya oleh Muhammad Syihabuddin Muhtar dengan judul : Penilaian aset dalam akuntansi syariah untuk menentukan besarnya zakat perusahaan : *Historical cost Vs Current value*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian aset yang paling besar dalam mengeluarkan zakat adalah *Current value*, sama dengan apa yang peneliti sekarang dapat. Namun terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, peneliti terdahulu mendapatkan hasil bahwa metode ekuitas bersih yang di gagas oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) merupakan hasil perhitungan zakat dengan hasil terendah di dua dasar penilaian aset baik itu *Historical cost* maupun *Current value*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara *historical cost* dan *current value* sebagai dasar penilaian aset dalam menentukan besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1 Hasil simulasi perhitungan zakat menggunakan beberapa metode yang berbeda dari ahli dan lembaga terkait menunjukkan bahwa perhitungan zakat dengan penilaian aset *current value* mendapatkan hasil yang lebih besar di hampir semua metode yang digunakan. Sedangkan *historical cost* hanya memberikan hasil perhitungan yang lebih besar di dua metode, yaitu metode ekuitas bersih yang digagas oleh AAOIFI dan metode yang disarankan oleh Hafiduddin. Hal ini disebabkan karena *current value* memberikan nilai yang lebih riil dalam perhitungan zakat.
- 2 Dengan terbuktinya *current value* lebih besar dalam mengeluarkan zakat maka semakin banyak zakat yang dikeluarkan, maka semakin banyak pula yang bisa dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dengan hal itu, setidaknya keberadaan para pelaku usaha dapat menjadi manfaat bagi makhluk Allah SWT lainnya. Dan di harapkan perusahaan dapat menggunakan metode ini dalam mengeluarkan zakat perusahaannya.

B. Saran

- 1 Terjadinya perbedaan dalam perhitungan zakat perusahaan disebabkan karena belum adanya ketetapan dari pemerintah maupun fatwa dari lembaga terkait tentang bagaimana sebaiknya perusahaan mengeluarkan zakatnya. Sehingga untuk ke depannya, diharapkan ada ketetapan dari pemerintah agar supaya perusahaan yang ingin membayar zakat tak lagi bingung dalam perhitungan.
- 2 Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel berupa laporan keuangan dari perusahaan yang masih dikategorikan dalam skala menengah atas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar mengambil data dari perusahaan yang lebih besar. Dan berharap juga agar ke depannya para pelaku usaha muslim diberikan kesadaran bahwa ada kewajiban lain yang tak kalah penting dibanding membayar pajak kepada negara, yaitu menunaikan zakat sebagai kewajiban kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchudri. 2010 "Akuntansi Syariah: Tinjauan Kritis Penyajian Zakat (UU No. 38/1999) dalam Pajak Penghasilan Orang Pribadi (UU No. 17/2000)". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Asnaini. 2010 "Membangun Zakat sebagai Upaya Membangun Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Islam La Riba* 4, no. 1.
- Arifin, Gus. 2011. *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Badan Amil Zakat Nasional. 2014. Zakat Perusahaan dan Potensinya. *Majalah Zakat* edisi April-Mei Jakarta.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 1971.
- Farhan, Ali dan Triyuwono, Iwan. 2013 "Metode Perhitungan Zakat Perusahaan pada CV. Minakjinggo". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fiqh Indonesia. Zakat Perdagangan (online). 2018. (http://www.fiqhindonesia.com/Files/7/LessonPDF/04_004_zakat%20orod%20altegarah.pdf, diakses pada 1 juni.
- Hafida, Andi Safitri. 2012. "Implementasi Syariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders". Makassar: UNHAS.
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia*. 2008. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurnia, H., dan Hidayat A. 2008. Panduan Pintar Zakat. Cetakan Pertama. Jakarta: QultumMedia
- Mahmudi. 2018. "Pengembangan Sistem Akuntansi Zakat dengan Teknik Fund Accounting". *Wikispace*. (<http://idb2.wikispaces.com/file/view/rp2008.pdf>, diakses 25 Mei.
- Muhtar. Muh. Syihabuddin. 2016. *Penilaian aset dalam akuntansi syariah untuk Menentukan besarnya zakat perusahaan: Historical cost vs current value (studi pada cv. Sedayu makassar)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Mulawarman, Aji Dedi. 2009 "Menggagas Laporan Keuangan Syari'ah Berbasis Trilogi Ma'isyah-Rizq-Maal". *Islamic Finance & Business Review* 4, no. 1, Januari-Juli.
- Meutia, Intan. 2010. *Shariah enterprise theory sebagai teori dasar pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Islam*. Jurnal Akuntansi. Universitas Brawijaya.
- Puspita, Harsono Edwin. 2009. "Analisis Metode Aktiva Bersih dan Metode Dana Diinvestasikan Bersih Dalam Perhitungan Zakat Usaha Menurut AAOIFI pada Bank Syariah di Indonesia". Lampung: Universitas Lampung.
- Rachmaniawati, Vivin dan Rahman, Aulia Fuad. 2015. "Analisis Metode Perhitungan Zakat pada Lembaga Bimbingan Belajar Masterprima Malang". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rochim, Abdul. 2018. "Menghitung Zakat Perusahaan". 2018. (<http://zakat.or.id/menghitungzakatperusahaan/#sthash.RBMk6VXz.dpbs>, diakses pada 20 Mei).
- Sartika, Mila. 2008 "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta". *Jurnal Ekonomi Islam La Riba* 2, no. 1.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sula, Etik A., Alim, M. N., dan Zuhdi, Rahmat. 2010. "Zakat Terhadap Aktiva: Konsepsi, Aplikasi, dan Perlakuan Akuntansi". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Setiariware, Andi Metari. 2013. "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah Pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompot Dhuafa Cabang Makassar". Makassar: UNHAS.
- Septiana, Yolanda. 2008. "Perlakuan Zakat Perusahaan dalam Laporan Keuangan Entitas Syariah dari Perspektif Akuntansi Syariah". *Journal of Business and Economics* 2, no. 2.
- Sonbay, Yolinda Yanti. 2010. "Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar". *Kajian Akuntansi* 2, no. 1.
- Tim Krumwiede, CPA. 2008. *Strategic finance: Why Historical Cost Accounting Make Sense*. Agustus
- Wasilah, Nurhayati. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba empat.

Biografi Penulis



Muhammad Alfirga Ms, dilahirkan di Ujung pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 12 April 1995. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara buah hati dari pasangan Muhammad Saing S,Pd. dan Birayanti Loemay. Penulis memulai pendidikan pada SD Inpres Bangkala 1 pada tahun 2001 s/d 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 10 Makassar pada tahun 2007 s/d 2010, lalu melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 13 Makassar pada tahun 2010 s/d 2013 . Pada tahun 2014 penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Akuntansi dan menyelesaikan studi S1 pada tahun 2018.